

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR**

Gelbita Zahra¹, Randy Cipta Atmaja², Nursilah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin

¹gelbitazahraa3@gmail.com, ²atmaja16022005@gmail.com,

³nursilah675@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the reading ability of third-grade elementary school students and to identify the factors that influence it. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observations and interviews with students and teachers at an elementary school in Tangerang Regency. The findings indicate that students' reading abilities vary and generally have not yet reached an ideal level. These abilities can be categorized into three groups: (1) students who are able to read well and comprehend the text, (2) students who can read fluently but have limited comprehension, and (3) students who experience difficulties in basic reading skills. Most students fall into the second and third categories, facing challenges such as lack of reading fluency, improper intonation, and low text comprehension. Furthermore, differences in students' reading abilities are influenced by both internal and external factors. Internal factors include students' interest and motivation in learning, while external factors involve reading habits at home, parental support, and the use of traditional teaching methods. Therefore, it is necessary to make improvements by implementing more varied, interactive, and student-centered teaching approaches to enhance students' reading skills effectively.

Keywords: *Students' Reading Ability, Internal and External Factors, Instructional Strategies*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kemampuan membaca siswa kelas III di sekolah dasar dan mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada siswa serta guru di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tangerang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa beragam dan umumnya belum mencapai tingkat yang ideal, yang dibagi ke dalam tiga kategori: siswa yang bisa membaca dengan baik dan memahami isi bacaan, siswa yang membaca dengan baik tetapi pemahamannya terbatas, dan siswa yang kesulitan dalam membaca dasar. Kebanyakan siswa masuk ke dalam kategori kedua dan ketiga, menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya kelancaran saat

membaca, intonasi yang tidak tepat, dan kemampuan memahami teks yang rendah. Selain itu, ada perbedaan dalam kemampuan antar siswa yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri siswa, seperti ketertarikan dan semangat dalam belajar, serta faktor luar yang meliputi kebiasaan membaca di lingkungan rumah, dukungan dari orang tua, dan penerapan metode pengajaran yang tradisional. Dengan demikian, perlu ada usaha perbaikan dengan menerapkan pendekatan pengajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar keterampilan membaca mereka dapat meningkat secara maksimal.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Siswa, Faktor Internal dan Eksternal , Strategi Pembelajaran

A. Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca merupakan kompetensi fundamental yang menjadi dasar penguasaan berbagai bidang ilmu. Proses pembelajaran pada dasarnya menuntut kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan merefleksikan teks secara kritis. Oleh karena itu, literasi membaca tidak hanya dipahami sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai pintu masuk bagi penguasaan kompetensi lainnya. Dalam konteks global, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) 2023 melalui PISA dan PIRLS menempatkan literasi membaca sebagai indikator utama kualitas pendidikan sekaligus cerminan kualitas sumber daya manusia.

Di Indonesia, capaian literasi membaca siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan.

Firda Bareki, Agus, Adiyana Adam (2024) menunjukkan bahwa program literasi sekolah berpotensi meningkatkan minat baca, meskipun implementasinya belum merata. Sovia Shinta (2025) mengidentifikasi faktor lingkungan, motivasi belajar, dan keterbatasan fasilitas sebagai penyebab rendahnya literasi. Sementara itu, Rahmadhani & Suriani (2024) menegaskan perlunya pengembangan strategi pembelajaran membaca yang lebih adaptif, khususnya pada siswa kelas rendah. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan literasi bersifat multidimensional, mencakup aspek pedagogis dan lingkungan belajar.

Kondisi tersebut menjadi lebih krusial pada fase kelas rendah (kelas I–III), yang merupakan tahap awal pembentukan kesadaran fonologis, kelancaran membaca, dan pemahaman dasar (Insyirah

Meizaluna Ageng Pritami, Fahrurrozi, Uswatun Hasanah, 2024). Namun, kajian yang secara spesifik mengkaji praktik literasi membaca pada jenjang ini, khususnya di sekolah dasar dengan pendekatan kualitatif, masih terbatas. Data AKMI 2024 memperkuat hal ini, dengan capaian literasi membaca siswa MI secara nasional berada pada skor 50,04 (kategori cakap) dan menunjukkan kecenderungan stagnan.

Dalam konteks tersebut, pemahaman mengenai praktik literasi membaca masih memerlukan pendalaman, terutama yang berkaitan dengan dinamika pembelajaran di kelas. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada efektivitas program, sementara gambaran mengenai praktik literasi dalam keseharian pembelajaran termasuk peran guru dan pengaruh lingkungan sosial-budaya belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik literasi membaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik literasi membaca pada siswa kelas rendah di sekolah dasar, meliputi strategi pembelajaran, peran guru, lingkungan literasi, serta faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran literasi yang lebih kontekstual dan efektif.

B. Metode Penelitian

Studi ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kemampuan membaca literasi siswa dalam konteks yang nyata. Penelitian dilaksanakan di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Tangerang, dengan fokus pada siswa kelas III, dan guru. Data dikumpulkan melalui metode Pengamatan dan percakapan. Setelah itu, analisis informasi dilakukan dengan menerapkan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari penyederhanaan data, pengorganisasian data, serta pengambilan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keterampilan literasi membaca siswa kelas III berada pada kategori yang bervariasi dengan kecenderungan belum optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara, kemampuan siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu (1) siswa dengan kemampuan membaca lancar dan memahami isi bacaan dengan baik, (2) siswa yang mampu membaca lancar tetapi masih terbatas dalam memahami isi teks, dan (3) siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti mengeja, mengenali kata, serta memahami makna sederhana.

Sebagian besar pelajar tergolong dalam kategori kedua dan ketiga. Pelajar yang termasuk dalam kategori ini menunjukkan keterbatasan dalam aspek kelancaran membaca, intonasi, serta pemahaman isi teks. Kesulitan yang muncul antara lain pengucapan kata yang belum tepat, kurangnya kemampuan menghubungkan makna antarkalimat, serta rendahnya kemampuan menjawab pertanyaan berbasis teks.

Selain itu, ditemukan adanya kesenjangan kemampuan yang cukup signifikan antarsiswa. Perbedaan ini tampak dari latar belakang keluarga, kebiasaan membaca di rumah, serta tingkat dukungan orang tua terhadap aktivitas belajar. Hasil dari percakapan dengan pengajar mengungkapkan bahwa beberapa siswa belum memiliki kebiasaan membaca secara mandiri di luar jam pelajaran.

Dari sisi pembelajaran, metode yang digunakan guru masih didominasi oleh pendekatan konvensional, seperti membaca bersama dan penugasan tanpa diferensiasi pembelajaran. Hal ini menyebabkan kebutuhan belajar siswa yang beragam belum sepenuhnya terakomodasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas III masih berada pada tingkat yang beragam, dengan kecenderungan dominan pada kategori belum optimal. Kondisi ini selaras dengan temuan penelitian A'yunin & Apri Irianto (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi pada kelas rendah umumnya masih termasuk dalam kelompok

“baik”, tetapi belum sampai pada level yang maksimal seperti pada kelas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa fase kelas rendah merupakan tahap krusial dalam pembentukan kemampuan literasi dasar, sehingga wajar apabila siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam membaca dan memahami teks.

Dari aspek pemahaman membaca, siswa masih mengalami kesulitan dalam menangkap makna teks secara utuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tiara, Slamet Fitriyadi (2025) yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar umumnya berada pada kategori menengah dan rendah, terutama dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan analisis isi bacaan . Siswa cenderung mampu membaca teks secara mekanis, tetapi belum sepenuhnya memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses membaca belum sampai pada tahap pemaknaan yang mendalam.

Selain itu, beberapa siswa masih menghadapi hambatan pada tahap membaca permulaan. Kesulitan seperti mengenali huruf, membedakan bunyi, serta merangkai

kata menjadi kalimat masih ditemukan. Penelitian Wiwi Handayani Lili (2025) menunjukkan bahwa kesulitan tersebut umum terjadi pada siswa sekolah dasar, bahkan pada kelas yang lebih tinggi, yang disebabkan oleh rendahnya minat belajar, kurangnya konsentrasi, serta terbatasnya strategi pembelajaran yang digunakan guru. Kondisi ini memperkuat bahwa kemampuan dasar membaca memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan memahami bacaan.

Dari sisi pembelajaran, pendekatan yang dipakai oleh pengajar masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. Pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang monoton dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa, terutama dalam aspek pemahaman dan analisis . Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi.

Dalam konteks yang lebih luas, kemampuan literasi membaca tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk mengidentifikasi tulisan, tetapi juga meliputi pemahaman, penafsiran, dan analisis informasi. Penelitian Mahendra dkk. (2025) mengungkapkan bahwa banyak siswa masih berada di tingkat pemahaman dasar dan belum mencapai kemampuan penalaran yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis agar siswa mampu mengolah informasi secara lebih mendalam.

Dengan memperhatikan berbagai temuan tersebut, pembelajaran membaca yang berkaitan dengan literasi di tingkat dasar perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan kelancaran membaca, tetapi juga pada penguatan pemahaman dan keterampilan berpikir siswa. Upaya ini dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, penggunaan media yang menarik, serta pemberian pengalaman belajar yang kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan

mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III di sekolah dasar masih berada dalam tingkat yang bervariasi dan belum mencapai level optimal. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kemampuan di antara siswa, di mana hanya sejumlah kecil siswa yang dapat membaca dengan baik dan memahami isi bacaan dengan memadai. Sebagian besar siswa lainnya masih menghadapi kesulitan dalam membaca dengan lancar dan memahami makna teks, bahkan ada siswa yang baru berada di tahap awal membaca, seperti mengeja dan mengenali kata. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum sepenuhnya berkembang, terutama dalam hal pemahaman bacaan. Faktor yang memengaruhi ini terdiri dari unsur dalam diri seperti ketertarikan dan semangat belajar serta unsur luar seperti kebiasaan membaca di rumah, dukungan orang tua, dan suasana belajar. Selain itu, proses pembelajaran yang masih cenderung

tradisional dan kurang bervariasi menjadi faktor tambahan. Karena itu, diperlukan usaha perbaikan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dukungan dari keluarga agar kemampuan literasi membaca siswa dapat berkembang lebih baik, baik dalam hal kelancaran maupun pemahaman bacaan yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin, N. Q., & Apri Irianto. (2025). LITERASI MEMBACA DAN MENULIS KELAS RENDAH DAN KELAS TINGGI DI SEKOLAH SDN SEDATI GEDE II SIDOARJO. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 2548–6950. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i01.23635>
- Firda Bareki, Agus, Adiyana Adam, B. (2024). Menanamkan Cinta Membaca Melalui Program Literasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 49 Kota Ternate Firda. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 894–907.
- Insyirah Meizaluna Ageng Pritami, Fahrurrozi, Uswatun Hasanah, P. S. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(02), 399–412.
- <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V10i2.2921>
- Mahendra, A. L., Kusumadewi, R. F., & Ismiyanti, Y. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SEKOLAH DASAR DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KEMAMPUAN MINIMUM. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1–12. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i01.23707>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results The State Of Learning And Equity In Education Publication Volume I*. OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-En>
- Rahmadhani, S. Z., & Suriani, A. (2024). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 2(5), 2048–2054. <https://doi.org/10.60145/Jcp.V2i5.441>
- Sovia Shinta, S. J. (2025). Analisis Faktor Penghambat Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas II Di Sekolah Dasar Negeri 03 Bengkayang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 237–245. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i02.25704>
- Tiara, Slamet Fitriyadi, S. M. (2025). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS IV SDN 52
SINGKAWANG. *Pendas :*
Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar, 10(2), 306–312.

Wiwi Handayani Lili. (2025). Analisis
Kesulitan Membaca Pada
Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu, 9(3), 524–
532.